

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. HASJRAT  
ABADI DAN  
BENGKEL-BENGKEL TOYOTA DI MANADO**

Oleh :  
Arjunal Umboh  
Tineke Tumbel  
Joula J. Rogahang

Workshop in the city of Manado exposed to levels of increasingly fierce competition, therefore the company needs to improve performance in order to survive in a crisis situation or win the competition in the era of globalization Order to determine the effect of working capital management (efficiency of cash, accounts receivable, and inventory). To determine the effect on the profitability of cash efficiency garage PT. Eternal Hasjrat KC Manado and Workshop - Workshop in Manado. This type of research is based on the clarity of the elements, research steps are already planned until cooked when preparations are prepared, the use of the sample and the findings apply to the population, the presence of the hypothesis, the expected results, data collection, and data analysis performed after all the data collected, this study categorized into quantitative research Results: Efficiency cash positive effect of 0.002 with 0.505 significance level is much greater than the significance level of 0.05. This result explains that the cash efficiency does not significantly affect the profitability of the Workshop PT. Hasjrat Abadi and Workshop - Toyota workshop in Manado. This means that in conditions of efficiency of receivables and inventories remained, changes in the efficiency of cash of any kind will not affect profitability. Efficiency receivables positive effect of 0.005 with 0.159 significance level is much greater than the significance level of 0.05. This result explains that the efficiency of the receivables does not significantly affect profitability at PT. Hasjrat Eternal Repair - Toyota repair shop in Manado. This means that in conditions of efficiency remain cash and inventory, receivables efficiency of any changes will not affect profitability. Efficiency supplies negative effect of -0.003 with a significance level of 0.002 is much smaller than the significance level of 0.05. This result explains that the efficiency of inventory significantly negative effect on profitability at PT. Eternal Hasjrat Manado Workshop - Toyota repair shop in Manado.

**KEYWORDS** : Working Capital, Cash Efficiency (X1), Efficiency Receivables (X2), Efficiency Stocks (X3), profitability (Y).

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini bengkel di kota Manado dihadapkan pada tingkat persaingan yang semakin ketat, oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan kinerja untuk dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi. Pelaku bisnis harus selalu siap

menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan cepat.

Kebanyakan usaha, baik besar maupun kecil, memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhannya terhadap kecukupan modal, modal tersebut terdiri dari modal tetap dan modal kerja (Komarudin, 1981:50).

Modal menjadi penting karena dari sinilah semua kegiatan perusahaan akan dimulai, baik dari modal sendiri maupun

pinjaman. Kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan, baik pencarian maupun penggunaan dana, dapat membahayakan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Sumber pendanaan dari pihak luar memiliki kecenderungan untuk memberikan return tertentu atas sumbangsuhnya kepada perusahaan, misalnya ketika perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak luar, maka hal ini mengharuskan perusahaan membayarkan sejumlah bunga (selain angsuran pokok) kepada pihak luar yang tentu saja akan menambah beban sehingga akan mengurangi jumlah keuntungan perusahaan juga.

Banyak jenis bengkel yang menjadi komoditas usaha pada masa ini, dan salah satunya adalah bengkel mobil. Terletak di Propinsi Sulawesi Utara terdapat sebuah lokasi yang di dalamnya terdapat bengkel resmi dari merek mobil tertentu yang jumlahnya sudah tergolong cukup banyak. Tepatnya di Kota Manado.

Kota Manado tidak hanya memiliki lokasi bengkel mobil dari dealer resmi saja, selain bengkel dari dealer resmi tersebut terdapat pula berbagai macam jenis bengkel lainnya, seperti bengkel untuk variasi body mobil, bengkel khusus untuk penggantian knalpot mobil, bengkel khusus untuk memperbaiki body mobil. Meskipun demikian tidak menjamin kenaikan pendapatan dari usaha bengkel dari dealer resmi di kota Manado, fakta di lapangan menunjukkan terdapat penurunan laba oleh beberapa bengkel yang dikarenakan semakin banyak bengkel-bengkel umum yang menyediakan jasa untuk memperbaiki maupun service rutin untuk merek mobil yang dikeluarkan oleh perusahaan mereka.

Husnan (1998:550) menyatakan bahwa semakin besar kemampuan modal kerja menghasilkan keuntungan operasi, maka semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut. Namun, perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen modal

kerja terhadap profitabilitas pada objek penelitian tersebut. Apakah yang terjadi dalam objek penelitian juga dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerjanya. Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai “PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Dealer Resmi Toyots PT. Hasjrat AbadiKC Manado)”.

## **KERANGKA TEORITIS**

Modal kerja, ternyata tidak hanya memiliki satu konsep pengertian saja. Beberapa penulis mengklasifikasikannya ke dalam beberapa konsep modal kerja. Tiap konsep juga memiliki ciri yang berbeda namun perbedaan tersebut justru mempermudah pemahaman akan modal kerja itu sendiri. Ciri tersebutlah yang juga dapat menentukan arah dari kebijakan modal kerja yang dapat diterapkan oleh perusahaan.

Menurut Husnan (1998:445), modal kerja seringkali diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Pengertian ini hampir senada dengan konsep kualitatif yang disampaikan oleh penulis sebelumnya. Sebuah konsep dimana modal kerja merupakan hasil dari seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dikurangi dengan kewajiban lancar yang mereka miliki.

Modal kerja memang merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan keuangan, karena berkaitan dengan pendanaan operasional pada tiap hari operasi perusahaan berlangsung sehingga lebih mengutamakan pendanaan jangka pendek (aktiva lancar). Kemudian terkadang mengabaikan pendanaan jangka panjang yang juga berguna bagi perusahaan. Jika modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja akan melebihi kebutuhan, padahal kelebihan dana tersebut dapat lebih bermanfaat jika digunakan untuk investasi maupun pembiayaan lain yang

dapat berguna dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Manajemen kas mencakup pengumpulan yang efisien serta digunakan untuk kepentingan pembayaran dan investasi yang dilakukan oleh kas, sehingga salah satu upaya untuk mencapai efisiensi pada kas adalah dengan mempercepat penerimaan kas dan memperlambat pengeluaran kas (Horne dan Wachowicz, 1997:232). Dengan demikian, semakin cepat penerimaan kas maka semakin efisien pengelolaan kas pada suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya ketika kas semakin lambat dalam proses perputarannya, sehingga pengelolaan kas menjadi semakin tidak efektif. Upaya untuk meningkatkan efisiensi kas dengan mempercepat penerimaan kas dapat dilakukan dengan memperpendek jangka waktu piutang, atau memperlambat pembayaran kewajiban.

Menurut Horne dan Wachowicz (1997:258), piutang merupakan jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit. Dengan begitu, semua pembelian barang ataupun jasa yang dilakukan oleh konsumen dengan jalan kredit atau bukan dengan pembayaran secara tunai akan menimbulkan piutang pada perusahaan. Dengan adanya piutang maka perusahaan memiliki aktiva yang berada pada konsumen.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, dan dengan profitabilitas yang baik berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, laba perusahaan dapat digunakan untuk membayar berbagai kebutuhan perusahaan baik untuk membayar kewajiban untuk kegiatan operasi perusahaan maupun untuk kepentingan investasi. Laba juga telah menjadi tujuan dari berbagai aktivitas bisnis yang terjadi

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang dapat diterapkan adalah analisis regresi berganda. Dilihat dari jenis penelitian ini yang merupakan penelitian korelasi, metode analisis data dengan menerapkan analisis regresi berganda menjadi suatu pilihan yang patut digunakan. Melalui analisis ini dapat dilihat pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable). Dengan analisis regresi berganda maka dapat diketahui seberapa besar modal kerja (efisiensi kas, piutang dan persediaan) yang merupakan variabel bebas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) sebagai variabel terikat.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2008:115). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah seluruh penduduk individu yang di maksud untuk di selidiki (haddi 2004:220). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

Sampel adalah sebagian dari populasi yang di teliti. Apabila subjeknya < 100, sebaiknya di ambil semua untuk di teliti sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (arikuno 1998:107). Mengingat jumlah karyawan di lingkungan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode pengambilan data yang digunakan adalah sebagai berikut : a. metode kuesioner. B. metode dokumentasi. C. metode observasi teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah a.korelasi sederhana, b.regresi linier sederhana.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Efisiensi Kas terhadap Profitabilitas**

Setiap perusahaan yang memiliki kebutuhan terhadap aktiva yang likuid tentu saja akan berfikir untuk memiliki kas di dalam pengelolaannya, sebab seperti yang

telah diketahui kas merupakan aktiva yang memiliki likuiditas tinggi. Pengusaha bengkel di Manado seperti jenis usaha lainnya juga memiliki kas. Kas tersebut mereka simpan sendiri dalam bentuk uang tunai ataupun ditabung di bank, tentu saja dengan perbandingan yang berbeda-beda.

Pada tabel 4.3 efisiensi kas rata-rata yang terjadi pada objek penelitian adalah 3,31 kali untuk tingkat perputaran kas dan 141 hari untuk periode kasnya.

Artinya rata-rata perputaran kas dalam satu tahun berputar adalah sebanyak 3,31 kali. Sedangkan rata-rata periode keterkaitan dana yang terjadi pada kas objek penelitian adalah 141 hari atau produk dapat kembali menjadi kas dalam 141 hari dalam satu tahun. Dari angka tersebut, perusahaan membutuhkan rata-rata 141 hari dalam satu tahun untuk dapat membuat dananya kembali menjadi kas.

Semakin banyak perputaran kas yang berputar dalam satu periode maka semakin efisien kas tersebut. Rata-rata perputaran kas pada objek penelitian hanya menghasilkan 3,31 kali perputaran dalam satu periode yang kemudian seakan-akan menggambarkan siklus kas yang panjang dan sedikit. Namun apabila melihat fakta yang terjadi di lapangan, tingkat perputaran tersebut sangat realistis. Hal ini menjadi realistis karena dalam servis berkala dapat meningkatkan kebutuhan hingga ribuan produk spare part dan aksesoris mobil lainnya.

Rata-rata periode keterkaitan dana yang terjadi pada kas adalah 141 hari atau produk dapat kembali menjadi kas dalam 141 hari dalam satu tahun. Dari angka tersebut, perusahaan membutuhkan rata-rata 141 hari dalam satu tahun untuk dapat membuat dananya kembali menjadi kas. Hal ini tentu saja dilihat dari penggunaan kas yang memang rata-rata hanya berputar sebanyak 3 (tiga) kali sesuai dengan waktu produksi servis yang dilakukan oleh

perusahaan, dan bukan waktu penjualan atau pengiriman produk.

Hasil uji parsial atau uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi efisiensi kas sebesar 0,505 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil signifikansi penelitian lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial efisiensi kas dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROI) PT. Hasjrat Abadi Toyota dan Bengkel – Bengkel Toyota di Kota Manado.

### **Pengaruh Efisiensi Piutang terhadap Profitabilitas**

Piutang merupakan modal kerja yang tidak selalu ada dalam setiap usaha. Piutang hanya terdapat dalam perusahaan yang juga memiliki opsi untuk menjual produknya dengan tidak tunai atau sederhananya pembeli menerima produk terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran dalam jangka waktu tertentu. Bengkel – Bengkel di Manado juga melakukan hal yang sama mereka memiliki opsi untuk menjual produknya tidak secara tunai tetapi bisa juga dengan piutang. Piutang diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pembelian oleh pelanggan, karena pelanggan dapat menunda pembayaran dalam waktu tertentu sehingga lebih dimudahkan dalam hal pembayaran produk. Cara ini lebih dipandang sebagai alat untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan kuantitas pesanan yang dilakukan oleh pelanggan.

Tabel 4.3 menunjukkan rata-rata tingkat perputaran piutang perusahaan sebanyak 0,96 kali atau 1 (satu) kali. Artinya perusahaan mengalami rata-rata 1 (satu) kali perputaran piutang dalam satu tahun. Rata-rata periode piutang yang dialami oleh perusahaan sebanyak 388,59 hari (389 hari), lebih dari satu tahun. Sehingga paling lama dibutuhkan 389 hari agar piutang dapat

kembali menjadi dana. Satu kali piutang ini dapat kembali menjadi kas seluruhnya paling banyak sampai 389 hari, dan bukan berarti pembayaran juga dilakukan satu kali dalam satu tahun namun piutang-lah yang terjadi satu kali dalam satu tahun. Banyaknya hari yang dibutuhkan perusahaan untuk membuat seluruh piutang terkumpul menjadi dana, berarti menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi piutang yang dialami oleh perusahaan adalah kurang efisien.

Namun hal ini bisa terjadi karena memang piutang bukanlah menjadi pilihan utama bagi para pengusaha bengkel – bengkel di Kota Manado termasuk PT. Hasjrat abadi, dapat dikatakan penjualan tunai masih mendominasi total penjualan yaitu 84 % dari total penjualan sedangkan penjualan tidak tunai hanya 16 %. Persentase yang kecil terhadap total penjualan ini-lah yang menunjukkan bahwa penjualan dengan piutang masih kalah saing dari pada dengan penjualan tunai.

Hasil uji parsial atau uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi efisiensi piutang sebesar 0,159 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil signifikansi penelitian lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial efisiensi piutang dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan bengkel – bengkel di kota Manado.

### **Pengaruh Efisiensi Persediaan terhadap Profitabilitas**

Persediaan merupakan kebutuhan modal kerja perusahaan, tidak terkecuali perusahaan PT. Hasjrat Abadi Toyota termasuk bengkel – bengkel di Kota Manado. Pengelolaan persediaan yang efisien diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Persediaan yang dimiliki oleh pengusaha bengkel dalam objek penelitian adalah persediaan pasokan barang berupa Oli, Saringan, kanvas

rem, dan bahan penolong, yang siap dijual kepada konsumen. Tersedianya persediaan yang cukup dapat mendukung terpenuhinya target penjualan. Persediaan menjadi penting bagi perusahaan agar terjamin penjualan produk kepada konsumen. Dengan demikian perusahaan membutuhkan pengelolaan persediaan agar terjamin pemenuhan penjualan kepada konsumen.

Tabel 4.3 memperlihatkan kondisi rata-rata tingkat perputaran persediaan perusahaan bengkel sebanyak 1,55 kali (1,6 kali). Berarti dalam satu tahun persediaan produk berputar sebanyak 1,6 kali. Periode keterkaitan dana dalam persediaan perusahaan rata-rata sebanyak 318,22 hari (318 hari). Hal ini menunjukkan produk paling lama bertahan dalam persediaan sebanyak 318 hari. Dengan kata lain, produk jadi yang dimiliki perusahaan paling lama tersimpan sebagai persediaan dalam waktu 318 hari, namun tentu saja tidak semua produk yang tertahan sampai 318 hari, waktu ini menunjukkan produk paling lama yang tersimpan dalam persediaan perusahaan.

Hasil uji parsial atau uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi efisiensi persediaan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil signifikansi penelitian lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti  $H_a$  diterima, sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya secara parsial efisiensi persediaan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) PT Hasjrat Abadi Toyota dan Bengkel – bengkel Toyota di Kota Manado.

Efisiensi persediaan memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu  $-0,003$  ( $-0,3\%$ ). Hal ini berarti ketika variabel efisiensi persediaan semakin turun nilainya, sedangkan variabel efisiensi kas dan efisiensi piutang dianggap konstan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan. Jika persediaan semakin tidak efisien maka profitabilitas akan semakin naik, sebaliknya persediaan yang semakin efisien maka

profitabilitas akan semakin turun. Hal ini terjadi karena untuk menjamin penjualan diperlukan persediaan yang selalu terjaga atau bila diperlukan apabila setelah melihat kondisi pasar yang antusias terhadap produk terjadi maka persediaan dapat ditambah lebih dari biasanya, meski terlihat menjadi lebih banyak dan tidak efisien namun dapat meningkatkan profitabilitas.

### **Pengaruh Efisiensi Kas, Piutang dan Persediaan terhadap**

Profitabilitas secara Simultan

Setelah sebelumnya telah dibahas mengenai pengaruh tiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, maka kemudian perlu dilihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dari uji ANOVA atau uji F dengan menggunakan SPSS pada table 4.8 dapat diketahui bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 4,974 dengan nilai signifikan 0,007. Karena nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel terikat yang meliputi efisiensi kas, piutang dan persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat. Namun uji ini tidak berarti karena hasil uji parsial (uji t) hanya menunjukkan satu variabel bebas saja yang berpengaruh terhadap variabel terikat

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gill, Gige dan Mathur (2010) dalam Shah (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat ditingkatkan jika perusahaan mengelola modal kerjanya dengan cara yang lebih efisien. Nampaknya kondisi ini juga sesuai dengan teori Husnan (1998:550) yang menyatakan bahwa semakin besar kemampuan modal kerja menghasilkan keuntungan operasi, maka semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut. Dengan

kata lain, semakin perusahaan dapat mengelola modal kerjanya secara lebih efisien, semakin besar pula kemampuan modal kerja tersebut dalam menghasilkan keuntungan dari hasil operasi perusahaan. Meskipun secara parsial hanya Efisiensi Persediaan yang memiliki hubungan signifikan, itu pun negatif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi Kasus...) dapat diambil simpulan sebagai berikut :

Efisiensi kas berpengaruh positif sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi 0,505 jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa efisiensi kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bengkel PT. Hasjrat Abadi dan Bengkel – bengkel Toyota di Manado. Artinya dalam kondisi efisiensi piutang dan persediaan yang tetap, perubahan efisiensi kas sebesar apapun tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Efisiensi piutang berpengaruh positif sebesar 0,005 dengan tingkat signifikansi 0,159 jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa efisiensi piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Hasjrat Abadi Bengkel – bengkel Toyota di Manado. Artinya dalam kondisi efisiensi kas dan persediaan yang tetap, perubahan efisiensi piutang sebesar apapun tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Efisiensi persediaan berpengaruh negatif sebesar -0,003 dengan tingkat signifikansi 0,002 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa efisiensi persediaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Hasjrat Abadi Manado Bengkel – bengkel Toyota di Manado. Artinya dalam kondisi efisiensi kas

dan piutang yang tetap, perubahan efisiensi persediaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **B. Saran**

Saran penulis setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Hendaknya PT. Hasjrat Abadi & Bengkel Bengkel Toyota di Manado lebih memperhatikan efisiensi persediaannya. Menaikan tingkat perputaran persediaan dengan cara menaikkan penjualan agar persediaan dapat segera kembali menjadi dana, dan menyediakan persediaan yang cukup dan tepat waktu untuk menjamin terpenuhinya permintaan pasar.

Diharapkan penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Misalnya variabel utang, biaya, likuiditas dan atau variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Kamarudin. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anoraga, Pandji. 2004. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System (Sistem Pengendalian Manajemen)* Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

.2005. *Management Control System (Sistem Pengendalian Manajemen)*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.

Atmaja, Lukas Setia. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Biro Pusat Statistik (BPS). 2008. *Banjarnegara dalam Angka*. Banjarnegara: BPS.

Brealy., Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga. . 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba

Empat Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)* Buku 2. Yogyakarta: BPFE.

Komarudin.1981. *Analisis Manajemen Permodalan Modern*. Bandung: Alumni.